

PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI WAHANA WISATA JABAL RAHMAH DESA JANGO KECAMATAN JANAPRIA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Irpan¹, Asa Nur safitri², Ahmad Zawun Febrian Efendi³, Azmaul Qorib⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

ABSTRACT - This study addresses the limited effectiveness of community empowerment in the development of tourism villages grounded in local potential. It seeks to explore the resources of Jango Village and examine how community empowerment is implemented through the Jabal Rahmah Tourism Park. A qualitative approach with a participatory design based on Asset-Based Community Development (ABCD) was applied. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using an interactive framework consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the utilization of local assets facilitates a shift in community roles from passive beneficiaries to active agents of development, particularly through engagement in culinary enterprises, trade, and creative industries. The integration of tourism, local economic activities, and religious values contributes to the sustainability of empowerment efforts. In conclusion, the ABCD approach proves effective in fostering community independence and improving welfare. Further studies are recommended to investigate long-term impacts using more comprehensive quantitative methods.

ABSTRAK - Penelitian ini membahas masih terbatasnya efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata yang berbasis pada potensi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sumber daya yang dimiliki Desa Jango serta mengkaji bagaimana pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui Wahana Wisata Jabal Rahmah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain partisipatoris berbasis Asset-Based Community Development (ABCD). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan kerangka interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aset lokal mendorong perubahan peran masyarakat dari penerima pasif menjadi pelaku aktif dalam pembangunan, terutama melalui keterlibatan dalam usaha kuliner, perdagangan, dan industri kreatif. Integrasi antara sektor pariwisata, aktivitas ekonomi lokal, dan nilai-nilai religius berkontribusi terhadap keberlanjutan upaya pemberdayaan. Kesimpulannya, pendekatan ABCD terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih komprehensif.

Vol. 2 No. 1 (2026): Maret
pp. 173–182

Corresponding Author

✉ Irpan@uinmataram.ac.id

✉ 210305009mhs.@uinmataram.ac.id

Article History

Submitted: 15 Maret 2026

Accepted: 23 Maret 2026

Published: 27 Maret 2026

Keywords -

[Tourim village; Jabal Rahmah; Empowerment; Community.]

Kata Kunci -

[Desa wisata; Jabal Rahmah; Pemberdayaan; Masyarakat.]



INTRODUCTION

Permasalahan ketimpangan kesejahteraan dan keterbatasan akses ekonomi masyarakat pedesaan masih menjadi isu krusial dalam pembangunan di Indonesia. Meskipun berbagai program pemberdayaan telah diimplementasikan oleh pemerintah dan lembaga non-pemerintah, efektivitasnya seringkali belum optimal karena pendekatan yang digunakan cenderung bersifat top-down dan kurang mengakomodasi potensi lokal secara komprehensif. Akibatnya, masyarakat belum sepenuhnya mampu mengembangkan kapasitasnya sebagai aktor utama dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, sektor pariwisata dipandang sebagai salah satu instrumen strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara inklusif. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, tetapi juga memperkuat partisipasi sosial, pelestarian budaya, serta pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Konsep ini menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang memiliki peran sentral dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata.

Secara teoritik, pemberdayaan masyarakat dapat dipahami melalui kerangka *empowerment theory* yang menekankan peningkatan kapasitas individu dan kolektif untuk mengontrol sumber daya serta menentukan arah pembangunan mereka sendiri. Dalam praktiknya, pendekatan ini dapat dioperasionalkan melalui model *Asset Based Community Development (ABCD)*, yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada identifikasi dan optimalisasi aset lokal, baik berupa sumber daya alam, manusia, sosial, maupun kultural. Berbeda dengan pendekatan berbasis kebutuhan (*needs-based approach*), ABCD menekankan kekuatan dan potensi komunitas sebagai titik awal pembangunan, sehingga mendorong terciptanya kemandirian dan keberlanjutan program (Aprilia et al., 2025; Aziz et al., 2026)

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan lokal. Studi (Panjaitan, 2025; Rona et al., 2022) mengungkapkan bahwa optimalisasi potensi desa wisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan. Sementara itu, (Dai & Kurniansah, 2025; Mustakim & Hos, 2025) menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata menjadi faktor kunci keberhasilan pengembangan desa wisata. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pendekatan partisipatif secara umum dan belum secara spesifik mengintegrasikan pendekatan berbasis aset (ABCD) dalam konteks pengembangan wisata berbasis edukasi dan religi (A. Rahmawati et al., 2024; Yaqin et al., 2026).

Selain itu, terdapat keterbatasan dalam literatur yang mengkaji integrasi antara pemberdayaan masyarakat, pengembangan desa wisata, dan nilai-nilai edukasi religi dalam satu model yang komprehensif. Padahal, integrasi tersebut memiliki potensi besar dalam menciptakan diferensiasi destinasi wisata sekaligus memperkuat identitas lokal. Dengan demikian, terdapat *research gap* yang menunjukkan perlunya kajian empiris mengenai bagaimana pendekatan ABCD dapat diimplementasikan secara efektif dalam pengembangan desa wisata berbasis edukasi religi



yang melibatkan partisipasi aktif Masyarakat (Ayunda, 2025; Warnadhani et al., 2025).

Desa Jango di Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi strategis dalam pengembangan desa wisata. Keberadaan Wahana Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah menjadi representasi integrasi antara fungsi rekreasi, edukasi, dan nilai-nilai spiritual. Wahana ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti replika tempat-tempat penting dalam manasik haji, yang tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kontekstual. Potensi ini membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi produktif, mulai dari pengelolaan wisata hingga pengembangan usaha mikro berbasis local (Kaseng, 2025; U. Rahmawati et al., 2025).

Keterbaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dalam konteks pengembangan desa wisata berbasis edukasi religi yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung menekankan pada aspek partisipasi secara umum, penelitian ini mengkaji secara lebih spesifik bagaimana optimalisasi aset lokal dapat menjadi strategi utama dalam membangun kemandirian masyarakat sekaligus meningkatkan daya saing destinasi wisata. Selain itu, integrasi antara dimensi ekonomi, sosial, dan edukasi religi menjadi kontribusi konseptual yang memperkaya kajian pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi lokal Desa Jango dalam pengembangan desa wisata, serta mengevaluasi bentuk dan efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui Wahana Wisata Jabal Rahmah dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis dalam merumuskan model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan berbasis potensi lokal.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain partisipatoris berbasis Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena berorientasi pada penggalian, pemetaan, dan optimalisasi aset lokal yang dimiliki masyarakat sebagai dasar dalam proses pemberdayaan. Desain partisipatoris memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi, perencanaan program, hingga implementasi dan evaluasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan berkelanjutan.

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat Desa Jango, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan Wahana Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah. Subjek penelitian meliputi pengelola wisata, masyarakat lokal yang menjalankan usaha di kawasan wisata (seperti pedagang dan penyedia jasa), serta kelompok masyarakat seperti kelompok tani yang berkontribusi dalam penyediaan sumber daya pendukung kegiatan wisata. Pemilihan subjek dilakukan secara



purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap aktivitas pemberdayaan dan pengelolaan wisata.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas masyarakat, kondisi infrastruktur, serta dinamika pengelolaan wisata di lokasi penelitian. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan kunci untuk menggali informasi terkait bentuk pemberdayaan masyarakat, strategi pengelolaan wisata, serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, foto, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan kegiatan pengabdian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Pedoman wawancara dirancang untuk mengeksplorasi aspek-aspek utama pemberdayaan masyarakat, seperti partisipasi dalam pengelolaan wisata, pengembangan usaha lokal, peningkatan keterampilan, serta upaya pelestarian lingkungan. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola-pola yang muncul. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat serta mengevaluasi peran pendekatan ABCD dalam pengembangan desa wisata secara berkelanjutan.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Identifikasi Potensi Lokal dan Infrastruktur Wisata

Tahap awal kegiatan ini berfokus pada identifikasi aset lokal sebagai fondasi pengembangan desa wisata melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini menekankan pemanfaatan kekuatan internal komunitas sebagai dasar pembangunan yang berkelanjutan, bukan bergantung pada intervensi eksternal (Arsyad, 2025; Pormes & Rumatatu, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, Desa Jango memiliki potensi yang signifikan dalam sektor pariwisata, khususnya melalui keberadaan Wahana Wisata Edukasi Religi dan Kebangsaan Jabal Rahmah. Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang mengintegrasikan nilai keagamaan dan kebangsaan dalam satu konsep destinasi wisata.





Gambar 1. Kondisi infrastruktur dan potensi fisik Wahana Wisata Jabal Rahmah di Desa Jango

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa kawasan wisata telah memiliki infrastruktur pendukung seperti bangunan, area terbuka, dan fasilitas penunjang lainnya. Keberadaan aset fisik ini menunjukkan bahwa desa memiliki modal awal yang kuat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Dalam perspektif pembangunan berbasis aset, kondisi ini menjadi faktor penting dalam mendorong kemandirian ekonomi lokal serta meningkatkan daya tarik destinasi wisata (Ramadhani et al., 2025; Singgalen & Prasadja, 2025).

2. Pemberdayaan Masyarakat melalui Partisipasi dan Aktivitas Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat di Desa Jango tercermin melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam aktivitas ekonomi yang berkembang di kawasan wisata. Masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi berperan sebagai pelaku utama dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia.



Gambar 2. Partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi melalui usaha kuliner dan kios



di kawasan Wahana Wisata Jabal Rahmah

Gambar 2 menunjukkan bahwa masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan usaha kuliner dan kios. Aktivitas ini mencerminkan adanya transformasi sosial-ekonomi, di mana masyarakat mampu mengoptimalkan potensi lokal menjadi sumber pendapatan yang produktif. Hal ini sejalan dengan konsep empowerment theory yang menekankan peningkatan kapasitas individu dan komunitas dalam mengontrol sumber daya serta meningkatkan kesejahteraan (Purborini & Suryanatha, 2025; Ulum & Anggaini, 2020).

Selain itu, temuan ini juga mendukung konsep community-based tourism, di mana keberhasilan pengembangan pariwisata sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya wisata (Novialumi et al., 2025; Rifdah & Kusdiwanggo, 2024). Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga memperkuat kemandirian dan keberlanjutan pengelolaan wisata.

3. Penguatan Ekonomi Lokal melalui Pengembangan Produk Kreatif

Selain sektor kuliner dan perdagangan, pemberdayaan masyarakat juga diwujudkan melalui pengembangan produk kerajinan lokal sebagai bagian dari ekonomi kreatif. Diversifikasi usaha ini menjadi strategi penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat.



Gambar 3. Pengembangan ekonomi kreatif masyarakat melalui produk kerajinan lokal di Desa Jango

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa masyarakat mampu menghasilkan produk kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi dan budaya. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai



komoditas ekonomi, tetapi juga sebagai representasi identitas lokal yang dapat meningkatkan daya tarik wisata.

Dalam perspektif ABCD, pengembangan kerajinan lokal mencerminkan optimalisasi aset non-fisik, khususnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat (human capital). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas dapat meningkatkan keberlanjutan ekonomi lokal serta memperkuat daya saing destinasi wisata (Khumair & Yazid, 2025; Lubis et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi aset lokal. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang bersifat top-down, pendekatan ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal (Aliim & Darwis, 2023; Khalim & Hernawati, 2024). Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa integrasi antara sektor pariwisata, ekonomi lokal, dan ekonomi kreatif mampu menciptakan model pemberdayaan yang lebih komprehensif.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan ABCD dalam konteks wisata edukasi religi, yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan nilai sosial dan budaya masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan integratif.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata berbasis aset lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi terbukti mampu menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi pendekatan ABCD sebagai model pemberdayaan yang adaptif dan berkelanjutan dalam pembangunan berbasis komunitas. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif bagi model pembangunan yang lebih inklusif dan partisipatif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari pengembangan desa wisata terhadap kesejahteraan masyarakat secara lebih komprehensif, termasuk aspek sosial dan lingkungan. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata di Desa Jango melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) mampu mengoptimalkan potensi lokal sebagai dasar pemberdayaan masyarakat. Keberadaan Wahana Wisata Jabal Rahmah



menjadi aset utama yang tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemberdayaan masyarakat tercermin melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi, seperti usaha kuliner, perdagangan kios, serta pengembangan produk kerajinan lokal. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya transformasi peran masyarakat dari objek menjadi subjek pembangunan, yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara potensi wisata, partisipasi masyarakat, dan pengembangan ekonomi kreatif menghasilkan model pemberdayaan yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan ABCD tidak hanya efektif dalam mengidentifikasi aset lokal, tetapi juga mampu memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya secara mandiri.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi berupa penguatan model pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya dalam satu kerangka pembangunan yang partisipatif. Model ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan desa wisata lain yang memiliki karakteristik serupa.

REFERENCES

- Aliim, T. F., & Darwis, R. S. (2023). Peran Kelembagaan Lokal Dalam Mengkoordinasikan Pendayagunaan Sumber Daya Pada Desa Wisata. *Share: Social Work Journal*, 13(2), 248–258.
- Aprilia, C., Cahyani, A. D., Firnanda, D. A., Azis, M. A., & Latifah, S. N. A. (2025). Pendampingan Pembentukan Komunitas Revitalisasi Hijau di Desa Tlogoagung Bojonegoro. *BAHRI*, 2(2), 101–120.
- Arsyad, Y. (2025). Pariwisata Berbasis Komunitas sebagai Strategi Pemberdayaan: Tinjauan Konseptual dari Perspektif Pendidikan Nonformal. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(2), 75–88.
- Ayunda, R. (2025). *Analisis Potensi, Tantangan dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Cagar Budaya Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat di Desa Depok Kec. Depok Kab. Cirebon*. UIN SSC.
- Aziz, A., SM, M. A., Rokhlinasari, S., Widagdo, R., Saechu, M., Irsad, M. E., & Al Faruqi, M. I. R. (2026). *Ekonomi umat dari masjid: model asset-based community development untuk pemberdayaan berkelanjutan*. PT. Atha Publishing Globalindo.
- Dai, S. L., & Kurniansah, R. (2025). Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus Desa Bayan, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 14(1), 597–606.
- Kaseng, E. S. K. (2025). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam pengembangan



- UMKM: Community empowerment based on local potential in UMKM development. *Journal of Marginal Social Research*, 2(1), 1–8.
- Khalim, A., & Hernawati, Y. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Arab Panjunan Kota Cirebon. *ECO-Buss*, 7(1), 435–447.
- Khumair, M., & Yazid, M. (2025). Analisis peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan masyarakat lokal: Studi literatur kualitatif terhadap perkembangan industri kreatif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 3(3), 156–169.
- Lubis, A. L., Fatimah, Z., & Abnur, A. (2025). Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi produk pariwisata di Kota Batam melalui perspektif kewirausahaan. *Jurnal Mata Pariwisata*, 4(1), 1–6.
- Mustakim, A., & Hos, J. (2025). Kajian literatur strategi pemberdayaan komunitas pengelola wisata dalam mendukung keberhasilan desa wisata. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 5(1), 53–64.
- Novialumi, A., Dwita, F., Supardi, S., & Santoso, A. T. G. (2025). Pelatihan Kepemimpinan bagi Pelaku Wisata Komunitas untuk Mendukung Ekonomi Lokal yang Berkelanjutan. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(2), 193–198.
- Panjaitan, F. D. N. (2025). Optimalisasi Desa Wisata Nargoyoso, Karanganyar: Strategi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Peningkatan Ekonomi Lokal. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1234–1245.
- Pormes, L., & Rumatu, G. A. (2026). Penguatan Potensi Lokal sebagai Basis Strategi Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Desa Ihamahu Kecamatan Saparua. *Jurnal Administrasi Terapan*, 5(1), 156–164.
- Purborini, V. S., & Suryanatha, I. B. (2025). Inovasi teknologi dalam pemberdayaan masyarakat: Membangun kemandirian dan kesejahteraan. *Jurnal Ilmu Politik Dan Studi Sosial Terapan*, 4(1), 138–152.
- Rahmawati, A., Peachilia, I. P. P., Hanifah, D. S., & Humaedi, S. (2024). Potensi Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Wisata Cigadung. *Pekerjaan Sosial*, 23(1).
- Rahmawati, U., Afridhianika, A. N., Prihanto, P. H., & Irwansyah, R. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9373–9381.
- Ramadhani, K., Liliawati, M., Maulidina, R., Nuryana, I., & Nihayah, D. M. (2025). Desa wisata Indonesia (transformasi ekonomi berbasis asset-based community development menuju swasembada). *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(3), 232–243.



- Rifdah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(2), 75–85.
- Rona, I. W., Widiastini, N. M. A., Suarmanayasa, I. N., & Suci, N. M. (2022). Optimalisasi Potensi Desa Tua Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Desa Wisata Julah. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9, 423.
- Singgalen, Y. A., & Prasadja, H. (2025). *Pariwisata berbasis komunitas*. Penerbit Widina.
- Ulum, M. C., & Anggaini, N. L. V. (2020). *Community empowerment: teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Universitas Brawijaya Press.
- Warnadhani, E., Ma'arif, W. M., Faiza, N., Zulfian, M. R. P., & Rosyadi, I. (2025). Revitalisasi Wisata Watu Jonggol Melalui Pendekatan ABCD Desa Pandansari Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 12(7), 3601–3609.
- Yaqin, M. A., Aditya, D., Oktavia, N. N., Ananta, D., Azis, A., & Santoso, M. I. I. (2026). From Local Assets to Global Visibility: Applying Asset-Based Community Development and Information Technology in Strengthening Religious Tourism. *JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 6(1), 55–66.

